

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
PADA MATERI STRUKTUR TUMBUHAN DAN FUNGSINYA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TUMBUHAN
SISWA KELAS II MI MA'ARIF JANTUR, BANYUSARI, GRABAG,
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**



**Disusun oleh:
Rizqiyatul Wakhidah**

NIM : 12415275

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqiyatul Wakhidah

NIM : 12415275

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan di skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.



Yogyakarta, 20 April 2014

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PT. PERILINING INDONESIA
TGL. 20
A269CACF173856060
ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Rizqiyatul Wakhidah

NIM. 12415275



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Rizqiyatul Wakhidah
NIM	: 12415275
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan Alat Peraga Tumbuhan Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur, Banyusari, Grabag, Magelang

sudah dapat diajukan kepada Progarm Studi PGMI Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 195901141988031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0029 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI STRUKTUR TUMBUHAN DAN FUNGSINYA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TUMBUHAN SISWA KELAS II MI MA'ARIF JANTUR, BANYUSARI, GRABAG, MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizqiyatul Wakhidah

NIM : 12415275

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Minggu, 15 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I.
NIP. 19590114 198803 1 001

Pengaji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag.M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032

Yogyakarta, 10 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغِبْ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sunguh-sungguh urusan lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al – Insyiroh : 6 -8)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia Al Quraan dan Terjemahannya (Jakarta: Jamunu, 1969) hlm. 1073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Rizqiyatul Wakhidah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan Alat Peraga Tumbuhan Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur, Banyusari, Grabag, Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

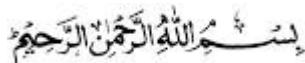
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang masih didominasi oleh guru. Guru kurang memberikan dorongan kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disini guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat tidak aktif, selain itu guru belum menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan alat peraga tumbuhan dalam proses pembelajaran IPA yang diharapkan siswa akan senang, timbulnya minat dan motivasi terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga tumbuhan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, tentang bagian-bagian utama tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan adalah tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,83, pada siklus II sebesar 77,04. Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I = 73,91%, siklus II = 100%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan alat peraga tumbuhan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA MI, Alat Peraga Tumbuhan, Hasil Belajar IPA.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku Pengelola program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Diani Arifah, S.Pdi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Jantur Banyusari.
5. Siswa-siswi kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Jantur Banyusari atas bantuan yang diberikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 April 2014

Penyusun

Rizqiyatul Wakhidah
NIM. 12415275



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	7
F. Hipotesis	37
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA’ARIF JANTUR BANYUSARI, KECAMATAN GRABAG, KABUPATEN MAGELANG	
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma’arif Jantur Banyusari	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan dari MI Ma’arif Jantur Banyusari	45
D. Struktur Organisasi	50
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	56

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan	63
B. Penggunaan Alat Peraga Tumbuhan dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur	65
C. Pembahasan	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Susunan Pengurus Madarasah MI Ma'arif Jantur Banyusari	56
Tabel 2.2	: Data Jumlah Guru MI Ma'arif Jantur Menurut Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, dan Ijazah Tahun Pelajaran 2013/2014 ..	57
Tabel 2.3	: Data Keadaan Guru MI Ma'arif Jantur	57
Tabel 2.4	: Data Perkembangan Jumlah Siswa MI Ma'arif Jantur	58
Tabel 2.5	: Data Jumlah Siswa MI Ma'arif Jantur Banyusari Tahun Pelajaran 2013/2014	58
Tabel 2.6	: Data Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur Tahun Pelajaran 2013/2014 Menurut Jenis Kelamin dan Usia	59
Tabel 3.1	: Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	63
Tabel 3.2	: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	68
Tabel 3.3	: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	73
Tabel 3.4	: Analisis Perkembangan Hasil Belajar Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Struktur Pengurus MI Ma'arif Jantur	51
Gambar 2.2	: Struktur Pengurus Ekstrakurikuler MI Ma'arif Jantur	52
Gambar 2.3	: Stuktur Koordinator Kegiatan Umum MI Ma'arif Jantur	53
Gambar 2.4	: Sturktur Organisasi Komite MI Ma'arif Jantur	54
Gambar 2.5	: Struktur Organisasi MI Ma'arif Jantur	55



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 : Perkembangan Hasil Belajar 75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Seminar Proposal	xviii
2. RPP Pra Tindakan	xix
3. RPP Siklus I	xxiii
4. RPP Siklus II	xxvii
5. Lembar Kerja Siswa Pra Tindakan	xxx
6. Soal Tes Formatif Pra Tindakan	xxxii
7. Kunci Jawaban dan Penilaian	xxxiv
8. Soal Perbaikan Pra Tindakan	xxxv
9. Soal Pengayaan Pra Tindakan	xxxv
10. Kunci Jawaban	xxxvi
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I	xxxvii
12. Soal Tes Formatif Siklus I	xxxviii
13. Kunci Jawaban.....	xl
14. Soal Perbaikan Siklus I	xli
15. Soal Pengayaan Siklus I	xli
16. Kunci Jawaban	xlii
17. Soal Tes Formatif Siklus II	xliii
18. Kunci Jawaban.....	xlv
19. Soal Perbaikan Siklus II	xlvi
20. Soal Pengayaan Siklus II	xlvi
21. Kunci Jawaban	xlvii

22. Foto / Dokumentasi Kegiatan	xlviii
23. Daftar Riwayat Hidup	liv
24. Gambar jenis daun	lv
25. Kartu Bimbingan	lvi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pendidikan di lapangan masih berhadapan dengan sejumlah tantangan. Kondisi internal siswa, sarana dan prasarana yang tak sama, kualitas guru yang berbeda, sampai permasalahan sosial ekonomi guru, siswa, dan masyarakat di sekelilingnya menjadi faktor yang turut mempengaruhi perkembangan pendidikan dewasa ini.

Secara etimologi, pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*. *Paedagogie* terbentuk dari kata *pais* yang terjemahannya “anak”; dan kata *again* yang terjemahannya “membimbing”.²

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga, dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung

² Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, (Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2007), hlm 4

jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau *out put* yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dipengaruhi langsung oleh guru yang mengajar. Dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan kelas akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disajikan dan peserta didik juga akan sangat mudah memahami materi tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar

berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi.

Dalam mengelola pembelajaran seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengadakan penilaian dari hasil pembelajaran tersebut. Adapun hasil penilaian yang baik merupakan keberhasilan dalam pembelajaran. Tetapi masih banyak hasil penilaian yang belum memuaskan.

Faktor media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu alat peraga cukup besar pengaruhnya dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar (KD) mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Dari hasil refleksi dan kolaborasi tersebut penulis menemukan pokok permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar IPA tentang mengenal bagian-bagian utama tumbuhan dilihat dari tes formatif yang belum sesuai dengan KKM.
2. Media yang ada kurang memadai.
3. Kurangnya minat siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil, maka penulis menganalisis masalah yang perlu segera dilakukan perbaikan.

1. Penjelasan guru terlalu cepat dan abstrak.
2. Guru kurang memberikan contoh konkret yang mudah dipahami siswa.
3. Guru kurang memberikan tugas-tugas di rumah.
4. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga.

Dalam analisis masalah tersebut, penulis menganggap bahwa dalam penggunaan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, tentang bagian-bagian utama tumbuhan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan alat peraga tumbuhan bagi siswa kelas II MI Ma’arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA, antara lain:

a. Siswa

Dengan adanya penggunaan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan alat peraga tumbuhan.

c. Peneliti

Peneliti menemukan fakta dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diantaranya adalah.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Supangad, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Every One is Teacher Here* Pada Siswa Kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *every one is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013. Adapun peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Ahmadi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Akhlak Terpuji Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jurangrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi akhlak terpuji pada kelas II MIN Jurangrejo sangat meningkat, anak merasa senang dan tidak bosan sehingga hasil prestasi belajar siswa lebih bagus lagi dan menyenangkan. Selain itu siswa aktif mencermati gambar-gambar yang digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan, jemu, dan tidak ramai sendiri.

*Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Joni Widodo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Metode Konstruktivisme dan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas V MI Muhammadiyah Doyong Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *konstruktivisme* dan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar anak terhadap pemahaman materi pembelajaran sehingga penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat.*

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek yaitu mata pelajaran IPA. Penelitian ini menekankan pada penggunaan alat peraga tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma’arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

E. Landasan Teoretis

Pada landasan teori ini, akan diuraikan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai buku acuan yang mendukung penelitian ini.

1. Pengertian Belajar

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

a. Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.

b. Perilaku terbuka

Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan dari kedua macam aksi itu. Yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal dari manusia, dapat kita tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi. Para ahli psikologi yang lain menganggap perilaku terbuka sebagai suatu tanda untuk menyimpulkan apa yang terjadi dalam pikiran seseorang.

c. Belajar dan pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah “sebagai suatu hasil pengalaman”. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman.

Pengalaman menjadi guru terbaik, termasuk bagi anak-anak. Metode belajar dari pengalaman nyata lebih efektif bagi anak, karena mereka merasa lebih diyakinkan. Pengetahuan yang anak dapatkan dari pengalaman belajar langsung ini lebih mudah dicerna dan terekam

dalam memorinya. Belajar melalui kebiasaan bersikap atau pengalaman langsung akan lebih mengena pada anak daripada mengajarkan anak melalui teori yang mengandalkan pikiran atau sisi intelektual anak saja.

Kelebihan dari belajar pengalaman yaitu:

- 1) Siswa termotivasi untuk dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
- 2) Biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswa dalam bahasa sehari-hari, maka siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang diajarkan oleh gurunya.
- 3) Banyak menggunakan berbagai macam alat peraga, maka hal ini menarik minat siswa, karena sudah merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit.
- 4) Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis.

Kekurangan dari belajar pengalaman yaitu:

- 1) Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali siswa merasa jemu.
- 2) Pada tingkat-tingkat permulaan kelihatannya terasa sulit diterapkan.

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam

belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan Jean Jacques Rousseau bahwa anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Sesungguhnya anak mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahui dari informasi yang disampaikan guru, sebagaimana yang dikemukakan Nurhadi bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Seseorang mengalami pencapaian tujuan. Seseorang berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketetapan yang tinggi. Pengalaman langsung sangat efektif dijadikan sebagai media pembelajaran dalam belajar karena dengan adanya pengalaman langsung dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Seperti melakukan suatu aktivitas pada situasi yang sebenarnya.

Jadi, kaitan antara pengalaman langsung dengan media pembelajaran merupakan suatu cara atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dalam suatu objek atau keterangan secara lebih kongkrit dan tepat, serta menghindari terjadinya adanya perbedaan dan kesalahan-kesalahan persepsi dengan cara melihat suatu objek dengan keadaan sesungguhnya.

Beberapa ide umum tentang pengalaman belajar :

- 1) Keterlibatan dalam pengalaman belajar merupakan pengaruh yang amat penting terhadap pembelajaran.

- 2) Suasana yang bebas dan penuh kepercayaan akan menunjang kehendak peserta didik untuk mau melakukan tugas sekalipun mengundang risiko.
- 3) Pengaruh strategi yang mendalam dapat dipergunakan namun sangat tergantung pada beberapa aspek, misalnya usia, kematangan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap orang lain. Dan kebahagiaan guru juga tergantung pada latihan-latihan yang diberikan untuk mengendalikan atau menguasai aspek tersebut.
- 4) Beberapa teknis yang disajikan cenderung untuk memberikan beberapa gagasan atau ide mengenai bagaimana pengajar dapat melibatkan peserta didik secara emosional. Dalam hal ini referensi atau mata pelajaran yang diberikan sangat tergantung pada peserta didik, pelajaran tertentu, pengajaran atau guru lingkungan.
- 5) Terdapat banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat dipelajari sebaik mungkin dengan melalui beberapa model yaitu pengajar atau guru yang dalam berbagai hal menyatukan pengaruh, sedangkan para peserta didik berusaha mencoba menurunnya.

d. Belajar dan kematangan

Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi, bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan dari organisma-organisma secara fisiologis.³

³ Dahir, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1996) hal. 11-12

Tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:⁴

a. Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuknya dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri.

b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik di antara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka.

Kemampuan hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.⁵

c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata daripada bahasa yang digunakan berkomunikasi.

Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan

⁴ Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UNNES Press, 2007) hal. 35-36

⁵ Asrori, Mohammad.. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009) hal. 105

kognitif, namun bila menggunakan bahasa yang diinginkan dalam berkomunikasi tanpa pernah karena pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme. Pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman-pengalaman nyata daripada dengan pemberitahuan-pemberitahuan, atau pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya persis yang di mau guru. Disamping akan membelenggu anak, dan tiadanya interaksi sosial, belajar verbal tidak menunjang perkembangan kognitif anak.

Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses atau hasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologi.⁷

Belajar sebagai suatu proses, seperti yang dikemukakan Gagne bertitik tolak dari suatu analogi antara manusia dengan komputer. Proses belajar dianggap

⁶ Winataputra, Udin S. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka) hlm. 4.30

⁷ Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007) hlm. 2

sebagai transformasi input menjadi output seperti yang lazim terlihat pada sebuah komputer.⁸

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya, Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Belajar juga merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan perubahan itu secara menetap.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut psikologi secara pendidikan, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Definisi ini perlu dicatat, memiliki tiga elemen penting: (1) Belajar adalah perubahan perilaku, untuk lebih baik atau buruk. (2) Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan; berubah karena pertumbuhan, pematangan, atau cedera tidak dianggap sebagai belajar. (3) Perubahan untuk mendapat kebaikan masa belajar, harus relatif permanen, artinya harus berlangsung untuk waktu yang cukup lama.

⁸ Nasution, Noehi. *Pendidikan IPA di SD*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka) hlm.4.3

Belajar juga dapat diperoleh dari pengamatan atau observasi. Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Kelebihan dari pengamatan langsung, yaitu:

- 1) Dapat mencatat hal-hal, perilaku pertumbuhan, dan sebagainya pada waktu kejadian itu berlangsung atau sewaktu perilaku itu terjadi.
- 2) Dapat memperoleh data dari subjek secara langsung, baik yang dapat berkomunikasi secara verbal ataupun tidak.

Kekurangan dari pengamatan langsung, yaitu:

- 1) Diperlukan waktu yang lama untuk memperoleh hasil dari suatu kejadian.
- 2) Pengamatan terhadap suatu fenomena yang berlangsung lama, tidak dapat dilakukan secara langsung.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diamati, misalnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya pribadi, seperti kita ingin mengetahui perilaku anak saat orang tua sedang bertengkar, kita tidak mungkin melakukan pengamatan langsung terhadap konflik keluarga tersebut karena kurang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa dan untuk mendapatkan

perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Selain itu dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat permanen.

2. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Gagne memberikan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun taksonomi Gagne tentang hasil-hasil belajar, meliputi:

1. Informasi verbal (*verbal Information*)
2. Keterampilan-keterampilan intelektual (*intellectual skills*)
 - a. Diskriminasi (*diskrimination*)
 - b. Konsep-konsep konkret (*concrete concepts*)
 - c. Konsep-konsep terdefinisi (*defined concepts*)
 - d. Aturan-aturan (*rules*)
3. Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. Sikap-sikap (*attitudes*)

5. Keterampilan-keterampilan (*motor skills*).⁹

Belajar adalah mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan ilmu pengetahuan melainkan juga bentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mencerminkan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas yang digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan

⁹ Nasution, Noehi. *Pendidikan IPA di SD*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka) hlm. 4.7

perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁰

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.¹¹ Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar, agak lebih rumit untuk diamati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Kerumitan pengukuran hasil belajar itu disebabkan karena bersifat psikologis. Untuk mengukur kemampuan pembelajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*) pembelajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.

¹⁰ Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007) hlm. 5

¹¹ Gerlach dan Ely dalam Anni. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007. Hlm. 5

- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi, dan pengetahuan yang lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencangkup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencangkup lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

a. **Ciri-ciri hasil belajar**

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dsb. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan

berubah tingkah laku dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.

- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dsb.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada

usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- 6) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin, adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahas Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (sosial dan non sosial). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah berada di dalam belajar. Adanya kinerja pada setiap orang sudah barang tentu tidak berarti bahwa orang itu telah melaksanakan kegiatan belajar, sebab yang dipentingkan dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku setelah seseorang melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan tersebut harus terlebih dahulu dilakukan pengukuran mengenai kemampuan apa dan seberapa banyak kemampuan itu *telah* dan *baru* dimiliki oleh pembelajar. Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor-faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan. Sama kompleksnya pada kondisi internal kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa faktor eksternal seperti antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesipian, proses, dan hasil belajar.¹²

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor dari dalam diri (internal)

¹² Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007) hlm. 13-14

dan faktor dari luar (eksternal). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), yaitu faktor instrumental. Faktor instrumental dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan ajar atau sumber belajar. Sumber belajar sebisa mungkin mampu mendukung proses pencapaian tujuan belajar dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga akan membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini sumber belajar yang digunakan adalah lingkungan alam. Lingkungan alam merupakan sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam proses belajar, serta mengalami secara langsung terhadap hal-hal yang dipelajari. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya.

c. Pengertian Hasil Belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil belajar Sains tentu saja harus sesuai dengan tujuan pendidikan Sains yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran Sains dan tidak melupakan hakikat Sains itu sendiri. Hasil belajar Sains dikelompokan berdasarkan hakikat Sains itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hasil belajar IPA terdiri dari dua aspek yakni aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya, sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotorik).

Jika ditelaah dari hakikat IPA sendiri, maka hasil belajar IPA dilihat dari segi produk, proses, dan sikap. Segi produk, siswa diharapkan mampu menguasai

konsep-konsep IPA. Segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan. Segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, serta bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai hasil belajar IPA dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA merupakan segenap perubahan tingkat laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA ada tiga macam hasil belajar yaitu: produk, kinerja (proses), dan sikap ilmiah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar produk yaitu berupa hasil belajar kognitif. Alasan peneliti hanya mengukur hasil belajar kognitif karena dengan pertimbangan bahwa aspek kognitif merupakan aspek utama dan terpenting pada kegiatan belajar siswa.

Aspek kognitif merupakan unsur yang ikut berperan terhadap pengembangan aspek afektif dan psikomotorik anak. Aspek afektif dan psikomotorik dipandang sebagai hasil dari perkembangan dan aktivitas aspek kognitif siswa. Upaya pengembangan fungsi aspek kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap aspek kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, pada penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi konsep-konsep IPA. Hasil belajar kognitif IPA dinyatakan dalam skor tes yang diperoleh dari siswa setelah diadakan perlakuan.

3. Hekekat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media“ berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium“ yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.¹³

¹³ Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) hlm. 9-11

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin baik medianya, semakin kecil distorsi/gangguannya, maka semakin baik pula pesan tersebut diterima siswa.

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁴

Media dapat digunakan dalam pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu (*dependent media*) dan digunakan sendiri oleh siswa (*independent media*). Kriteria dalam memilih media, antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 2) Karakteristik siswa;

¹⁴ Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) hlm. 13-14

- 3) Karakteristik media;
- 4) Alokasi waktu;
- 5) Ketersediaan;
- 6) Kompatibelitas (sesuai dengan norma);
- 7) Biaya; dan
- 8) Mutu teknis.¹⁵

Pentingnya media pengajaran yaitu bahwa dengan penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pengajaran pada saat terjadinya proses belajar mengajar dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat mempertinggi motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut dengan penggunaan media pengajaran maka siswa dapat melihat secara langsung, tidak hanya dengan kata-kata sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi menjadi dua macam. Pertama, media pembelajaran yang dirancang khusus untuk kepentingan pembelajaran (*learning resources by design*). Media pembelajarannya dirancang atau dikembangkan sebagai “komponen sistem intruksional” untuk memudahkan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Kedua media pembelajaran yang dimanfaatkan dari

¹⁵ Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. (Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2007) hlm. 35-36

media yang bersifat umum, namun mempunyai kaitan yang erat dengan program pembelajaran (*learning resources by utilization*). Media pembelajarannya tidak dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran, namun keberadannya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Media pembelajaran sangat bervariasi, baik jenis maupun ragamnya. Variasi media pembelajaran misalnya ditinjau dari aspek fisik media itu sendiri dan aspek harga. Fisik media cukup beragam, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Harganya pun beragam pula, mulai dari yang dapat kita ambil dari kehidupan sehari-hari sampai media pembelajaran yang harganya mencapai puluhan juta rupiah.

Tidak ada standar khusus untuk menentukan kualitas media. Sampai saat ini belum ditemukan satu perangkat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk segala jenis dan bentuk materi pembelajaran serta sesuai di segala situasi dan kondisi. Dengan demikian, setiap media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya sendiri-sendiri.

Sebagaimana bahan ajar, media pembelajaran pun terdiri atas beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, media adivisual.

1) Media visual

Media visual adalah alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan ajar visual. Misalnya papan tulis dan OHP.

2) Media audio

Media audio adalah alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan ajar audio. Misalnya tape recorder, CD, dan Ipod.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan ajar audiovisual. Misalnya CD/DVD player, proyektor, TV, komputer, dan kamera.

Selain tiga media yang digunakan untuk bahan ajar audio, visula, dan audiovisual, Purnomo (19996:30), menambahkan satu jenis media untuk mewadahi beberapa media yang tidak termasuk pada tiga klasifikasi sebelumnya, yang disebut media serbaneka.

4) Media serbaneka

Media serbaneka adalah alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan ajar yang tidak tergolong pada klasifikasi audio, visual, ataupun audiovisual. Beberapa alat atau media tersebut, misalnya:

- a) Papan pajangan yang digunakan untuk memamerkan berbagai bahan ajar;
- b) Media tiga dimensi;
- c) Media teknik dramatisasi;
- d) Sumber belajar pada masyarakat; dan
- e) Belajar terprogram.¹⁶

d. Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan suatu media, proses pemilihan media dilakukan. Hal ini penting untuk meperhitungkan kesesuaianya dengan tujuan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kesalahan

¹⁶ Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, (Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2007) hlm. 36 - 38

dalam memilih media dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan belajar yang telah ditentukan.

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran.

1) Tujuan pemilihan media

Memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Tujuan pemilihan ini berkaitan erat dengan kemampuan berbagai jenis media.

2) Karakteristik media pembelajaran

Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, proses pembuatannya, keleksibelannya, dan cara penggunaannya bervariasi. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pengajar dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Selain itu, memberikan kemungkinan kepada pengajar untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Sebaliknya, apabila pengajar kurang mengenal dan memahami karakteristik media maka pengajar tersebut akan dihadapkan pada kesulitan ketika menyampaikan bahan ajar yang pada akhirnya memunculkan kecenderungan untuk bersikap spekulatif.

3) Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari beberapa alternatif pilihan. Pengajar bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran apabila terdapat beberapa

media yang dapat dibandingkan. Dengan kata lain, apabila pengajar hanya mempunyai satu media pembelajaran maka alternatif pilihan tidak ada sehingga tidak dapat memilih dan dengan terpaksa menggunakan media apa adanya.¹⁷

e. Faktor-faktor yang Perlu diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran.

1) Objektivitas

Pengajar harus mengedepankan objektifitas dalam memilih media pembelajaran. Artinya, pengajar tidak diperbolehkan memilih media atas dasar kesenangan pribadi. Untuk menghindarkan pengaruh subjektifitas pengajar, akan lebih baik apabila di dalam proses pemilihan media, pengajar meminta saran atau pandangan dari teman sejawat dan atau melibatkan peserta didik.

2) Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan pengajar kepada peserta didik tentunya harus sesuai dengan tutntutan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalaman materinya.

3) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah peserta didik yang akan menerima bahan ajar tententu melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan harus dilihat kesesuaianya dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol atau

¹⁷ Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, (Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2007), hlm. 38 -39

lambang-lambang yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian bahan ajar, ataupun waktu penggunaannya.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian di dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan meliputi, situsi dan kondisi sekolah atau tempat ruangan kelas yang digunakan, dan situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

5) Kualitas teknik

Media pembelajaran yang dipilih untuk digunakan juga perlu diperhatikan dari segi teknik, apakah memenuhi syarat kelayakan atau tidak.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan media pembelajaran berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi media pembelajaran berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.¹⁸

4. Media Pembelajaran IPA

Media adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

¹⁸ Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif.*, (Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2007), hlm. 40 -41

Untuk memahami pembelajaran IPA bila kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari istilah IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Hakikat pembelajaran IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Proses IPA adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA. Proses IPA ada 2 macam yaitu proses empirik dan proses analitik. Proses empirik suatu proses IPA yang melibatkan panca indera yang termasuk proses empiric adalah observasi, pengukuran dan klasifikasi.

Secara umum peranan alat peraga IPA antara lain :

- a. Dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dan sesamanya dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna bagi siswa,
- c. Dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan,
- d. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih lama diingat,
- e. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan siswa.

Media pembelajaran IPA adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Dapat diartikan juga sebagai alat yang dipakai secara langsung dalam pengajaran, yang merupakan alat pembantu pengajaran yang mempermudah untuk memberikan pengertian kepada peserta didik untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA

- 1) Manfaat media/alat peraga IPA bagi siswa yaitu :
 - a) Dapat meningkatkan motivasi belajar,
 - b) Dapat menyediakan variasi belajar,
 - c) Dapat memberi gambaran struktur yang memudahkan belajar,
 - d) Dapat memberikan contoh yang selektif,
 - e) Dapat merangsang berpikir analisis,
 - f) Dapat memberikan situasi belajar yang tanpa beban atau tekanan (kurang bersifat formal).
- 2) Manfaat media/alat peraga IPA bagi guru yaitu :
 - a) Dapat memberikan pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran,
 - b) Dapat memberikan sistematika mengajar,
 - c) Dapat memudahkan kendali pengajaran,
 - d) Dapat membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian,
 - e) Dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam mengajar,
 - f) Dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Agar lebih efektif, media sebaiknya tidak hanya digunakan atau dipraktekkan oleh guru. Namun, siswa juga harus mempraktekkannya baik secara kelompok besar, atau dengan kelompok kecil. Bila perlu, dipraktekkan secara individu sehingga pembelajaran akan menyenangkan yang akhirnya para siswa menjadi lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran IPA.

F. Hipotesis Tindakan

Menggunakan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma'arif Jantur, Banyusari, Grabag, Magelang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang terdiri dari 23 siswa, dan guru IPA pada kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah

keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA di Kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, melalui penggunaan alat peraga tumbuhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data. Adapun hal-hal yang di observasi antara lain:

- 1) Observasi terhadap rencana pembelajaran.
- 2) Observasi terhadap proses pembelajaran.
- 3) Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.

b. Teknik Tes

Teknik tes hasil belajar IPA dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikatagorikan dan diklasifikasikan berdasarkan

analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut

a. **Seleksi Data**

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

b. **Klasifikasi Data**

Data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian, diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.

c. **Prosentase Data**

Tahap akhir dari teknik analisis data, dilakukan prosentase data bagi data yang telah terkumpul berdasarkan klasifikasi.

5. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan analisis serta refleksi pembelajaran.

6. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pengajaran penggunaan alat peraga. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan lembar observasi.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Menggunakan alat peraga tumbuhan untuk menyampaikan materi struktur tumbuhan dan fungsinya.
- e) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan melibatkan menyelesaikan masalah struktur tumbuhan dan fungsinya.
- f) Melaksanakan tes formatif.
- g) Menganalisis hasil tes formatif.

7. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi tahapan sebagai berikut : (a) membuat Rencana Pembelajaran berdasarkan prioritas masalah yaitu penggunaan alat peraga tumbuhan pada pembelajaran IPA tentang materi struktur tumbuhan dan fungsinya, (b) mempersiapkan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan yaitu tumbuhan untuk setiap kelompok, (c) membicarakan prosedur

pelaksanaan pengajaran IPA tentang materi struktur tumbuhan dan fungsinya menggunakan alat peraga tumbuhan dan (d) menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran tentang penggunaan alat peraga tumbuhan dan mencatat berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi pada pelaksanaan pada siklus 1 khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Observasi Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan pemeriksaan lembar pengamatan dan catatan-catatan tentang data yang terkumpul. Hasil observasi sebagai temuan dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan rencana tindakan selanjutnya.

d. Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Peneliti melakukan analisis dan refleksi data yang terkumpul selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dijadikan bahan untuk melakukan tindakan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Jantur, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran IPA di MI Ma'arif Jantur yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Jantur dengan menggunakan alat peraga tumbuhan, pengaruh penggunaan alat peraga tumbuhan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA.

Bab IV penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data dan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa:

Penggunaan alat peraga tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, tentang bagian-bagian utama tumbuhan. Dari pelaksanaan tindakan hasil evaluasi terlihat bahwa nilai tes formatif mengalami kenaikan, baik pada siklus I maupun siklus II. Dilihat dari rata-rata kelas sebelum perbaikan siklus I nilai rata-rata 61,83 meningkat menjadi 69,83 setelah diadakan perbaikan siklus I. Tetapi dari perbaikan siklus I dirasa hasilnya belum memuaskan, sehingga perlu diadakan perbaikan siklus II. Dari perbaikan siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,04. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan pada pra siklus sebesar 30,43%, pada siklus I sebesar 73,91%, dan pada siklus II naik menjadi 100%. Hasil ini sangat memuaskan dan dari hasil tersebut tidak lagi membutuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga tumbuhan, dapat memotivasi semangat siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi bagian-bagian utama tubuh tumbuhan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Ma'arif Jantur.

B. Saran

Penggunaan alat peraga tumbuhan dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, tentang materi bagian-bagian utama tubuh tumbuhan. Oleh karena itu, ketika guru menyampaikan proses pembelajaran, sebaiknya menggunakan benda konkret sebagai alat peraga. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diikuti oleh siswa dengan baik, sehingga hasil belajar akan memuaskan.

Peneliti menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru, agar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), untuk dapat mencapai nilai yang maksimum hendaknya:

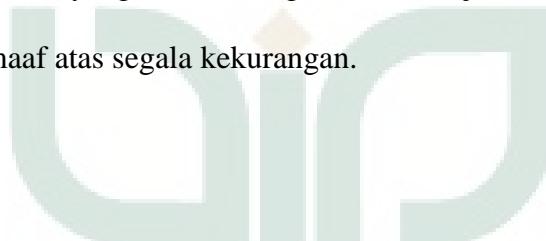
1. Memberikan apersepsi yang menarik melalui tanya jawab interaktif.
2. Menggunakan metode yang tepat sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengaktifkan siswa dalam latihan menyelesaikan soal.
5. Memanfaatkan alat peraga yang tepat dan menarik, yaitu alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti mengajak kepada rekan guru untuk menerapkan PTK di sekolah masing-masing. Pemahaman tentang PTK dapat kita peroleh melalui seminar ataupun kegiatan yang lain.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulilah peneliti haturkan kepada Allah SWT karena penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini telah dapat peneliti selesaikan. Hasil penelitian ini adalah sebagian kecil dari upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tentu masih banyak berbagai permasalahan yang belum ditemukan solusinya. Namun, dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui alat peraga tumbuhan yang dikembangkan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka memotivasi guru, untuk senantiasa memberikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar hasil belajar siswa meningkat. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Apriliya, Seni. 2007. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Jakarta: PT Visindo Media Persada.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Jamunu, 1969. *Departemen Agama Republik Indonesia Al Quraan dan Terjemahannya*. Jakarta: Jamunu.
- Dokumentasi MI Ma'arif Jantur Banyusari tahun 2013/2014.
- Nasution, Noehi. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: PUSAT Penerbitan Universitas Terbuka.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Solo. Tiga Serangkai.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Suyoto, Im Tri, dkk. 2002. *Bina Sains*. Jakarta. Gajah Mada.
- Widodo, dkk. 2004. *Alamku SAINS 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-syka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rizqiyatul Wakhidah
Nomor Induk : 12415275
Jurusan : PGMI
Semester : V
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi
Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan
Alat Peraga Tumbuhan Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur,
Banyusari, Grabag, Magelang

Telah mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : Minggu 23 Februari 2014
Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Februari 2014

Moderator

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP 19590114 198803 0 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Kompetensi Dasar

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

II. Indikator

Menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

Karakter peserta didik yang diharapkan: rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.
2. Siswa dapat menyebutkan kegunaan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

IV. Materi Pembelajaran

1. Materi Pokok

Bagian-bagian tubuh tumbuhan

Bagian-bagian tumbuhan:

Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

a) Akar

Umumnya, akar berada di dalam tanah. Tetapi, ada akar yang berada di luar tanah contohnya anggrek dan bakau.

b) Batang

Bagian di atas akar adalah batang. Batang terletak di atas tanah. Batang tumbuhan bermacam-macam. Ada yang bercabang, contohnya

pohon mangga dan pohon jeruk. Selain itu ada yang tidak bercabang, contohnya tanaman padi, tebu, dan pohon kelapa.

c) Daun

Kebanyakan daun berwarna hijau. Daun tumbuh di batang dan ranting.

d) Bunga

Tumbuhan mempunyai bagian yang sangat menarik, yaitu bunga. Warna dan bentuk bunga beragam. Warna putih misalnya melati dan kamboja. Warna merah misalnya mawar.

e) Buah

Buah tumbuh dari bunga.

Buah ada yang bisa dimakan contohnya jeruk, mangga, dan semangka. Buah banyak mengandung vitamin C.

f) Biji

Biji biasanya terdapat di dalam buah, ada yang besar dan ada yang kecil.

Kegunaan bagian-bagian utama tumbuhan

- a. Akar : untuk menyerap air dan makanan.
- b. Batang : untuk menyimpan cadangan makanan dan menegakkan tumbuhan.
- c. Daun : tempat memasak makanan.
- d. Bunga : alat perkembangbiakan
- e. Buah : tempat menyimpan cadangan makanan.
- f. Biji : jika di tanam akan tumbuh menjadi tanaman.

2. Media dan Sumber

a. Media

- ✓ Gambar tumbuhan

b. Sumber

- ✓ Buku IPA kelas II halaman 15 - 22, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- ✓ Sains 2 kelas II halaman 1 - 24, Penerbit Bumi Aksara.
- ✓ Bina Sains kelas II halaman 4 – 46 penerbit Gajah Mada.

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Tugas

2. Langkah-langkah kegiatan

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
 - ✓ Guru mengkondisikan kelas.
 - ✓ Guru menyiapkan rencana pembelajaran.
 - ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
 - ✓ Siswa melakukan pengamatan gambar tumbuhan yang telah disiapkan oleh guru.
 - ✓ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian utama tubuh tumbuhan dan fungsinya.
 - ✓ Siswa menjawab pertanyaan mengenai bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.
 - ✓ Dengan bimbingan guru, siswa secara kelompok mengerjakan lembar kerja.
 - ✓ Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang dibahas.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - ✓ Guru mengadakan tes formatif.
 - ✓ Secara individu siswa mengerjakan tes formatif.
 - ✓ Guru beserta siswa menyeleksi hasil formatif.
 - ✓ Guru menilai tes formatif dan menganalisis.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes Dalam Proses : -
- c. Tes akhir : Ada
- d. Tindak Lanjut :
 - ✓ Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas.
 - ✓ Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah tuntas.

2. Bentuk tes

Pilihan ganda

3. Jenis Tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes dalam proses : tanya jawab dan lembar kerja siswa
- c. Tes akhir : soal tes formatif

Grabag, 12 Maret 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas II

Diani Arifah, S.Pdi

NIP -

Rizqiyatul Wakhidah

NIP -

Rencana Perbaikan Pembelajaran (Siklus I)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pelaksanaan	: 12 Maret 2014

I. Kompetensi Dasar

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

II. Indikator

Menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

Karakter peserta didik yang diharapkan: rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.
2. Siswa dapat menyebutkan kegunaan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

IV. Materi Pembelajaran

1. Materi Pokok

Bagian-bagian tubuh tumbuhan

Bagian-bagian tumbuhan:

Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

a) Akar

Umumnya, akar berada di dalam tanah. Tetapi, ada akar yang berada di luar tanah, contohnya: anggrek dan bakau.

b) Batang

Bagian di atas akar adalah batang. Batang terletak di atas tanah. Batang tumbuhan bermacam-macam. Ada yang bercabang, contohnya pohon

mangga dan pohon jeruk. Selain itu ada yang tidak bercabang, contohnya tanaman padi, tebu, dan pohon kelapa.

c) Daun

Kebanyakan daun berwarna hijau. Daun tumbuh di batang dan ranting.

d) Bunga

Tumbuhan mempunyai bagian yang sangat menarik, yaitu bunga. Warna dan bentuk bunga beragam. Warna putih misalnya melati dan kamboja. Warna merah misalnya mawar.

e) Buah

Buah tumbuh dari bunga.

Buah ada yang bisa dimakan contohnya jeruk, mangga, dan semangka.

Buah banyak mengandung vitamin C.

f) Biji

Biji biasanya terdapat di dalam buah, ada yang besar dan ada yang kecil.

Kegunaan bagian-bagian utama tumbuhan

- a. Akar : untuk menyerap air dan makanan.
- b. Batang : untuk menyimpan cadangan makanan dan menegakkan tumbuhan.
- c. Daun : tempat memasak makanan.
- d. Bunga : alat perkembangbiakan.
- e. Buah : tempat menyimpan cadangan makanan.
- f. Biji : jika di tanam akan tumbuh menjadi tanaman.

2. Media dan Sumber

a. Media

- ✓ Gambar tumbuhan
- ✓ Tumbuhan

b. Sumber

- ✓ Buku IPA kelas II halaman 15 - 22, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- ✓ Sains 2 kelas II halaman 1 - 24, Penerbit Bumi Aksara.
- ✓ Bina Sains kelas II halaman 4 – 46 penerbit Gajah Mada.

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Tugas

2. Langkah-langkah kegiatan

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- ✓ Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi yang disertai dengan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan maksud untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- ✓ Siswa melakukan pengamatan tumbuhan yang telah disiapkan oleh guru.
- ✓ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian utama tubuh tumbuhan dan fungsinya.
- ✓ Siswa menjawab pertanyaan mengenai bagian-bagian utama tubuh tumbuhan beserta fungsinya.
- ✓ Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang.
- ✓ Secara kelompok, siswa mengerjakan lembar kerja.
- ✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- ✓ Secara individu siswa mengerjakan tes formatif.
- ✓ Guru menganalisa hasil tes formatif.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes Dalam Proses : -
- c. Tes akhir : Ada

d. Tindak Lanjut :

- ✓ Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas.
- ✓ Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah tuntas.

2. Bentuk tes

Pilihan ganda

3. Jenis Tes

- a. Tes awal :
- b. Tes dalam proses : tanya jawab dan lembar kerja siswa
- c. Tes akhir : soal tes formatif

Grabag, 15 Maret 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas II

Diani Arifah, S.Pdi

NIP -

Rizqiyatul Wakhidah

NIP -

Rencana Perbaikan Pembelajaran (Siklus II)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pelaksanaan	: 21 Maret 2014

I. Kompetensi Dasar

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

II. Indikator

Menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

Karakter peserta didik yang diharapkan: rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.
2. Siswa dapat menyebutkan kegunaan bagian-bagian utama tubuh tumbuhan.

IV. Materi Pembelajaran

1. Materi Pokok

Bagian-bagian tubuh tumbuhan

Bagian-bagian tumbuhan:

Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

a) Akar

Umumnya, akar berada di dalam tanah. Tetapi, ada akar yang berada di luar tanah, contohnya: anggrek dan bakau.

b) Batang

Bagian di atas akar adalah batang. Batang terletak di atas tanah. Batang tumbuhan bermacam-macam. Ada yang bercabang contohnya pohon

mangga dan pohon jeruk. Selain itu ada yang tidak bercabang, contohnya tanaman padi, tebu, dan pohon kelapa.

c) Daun

Kebanyakan daun berwarna hijau. Daun tumbuh di batang dan ranting.

d) Bunga

Tumbuhan mempunyai bagian yang sangat menarik, yaitu bunga. Warna dan bentuk bunga beragam. Warna putih misalnya melati dan kamboja. Warna merah misalnya mawar.

e) Buah

Buah tumbuh dari bunga.

Buah ada yang bisa dimakan contohnya jeruk, mangga, dan semangka.

Buah banyak mengandung vitamin C.

f) Biji

Biji biasanya terdapat di dalam buah, ada yang besar dan ada yang kecil.

Kegunaan bagian-bagian utama tumbuhan

- a. Akar : untuk menyerap air dan makanan.
- b. Batang : untuk menyimpan cadangan makanan dan menegakkan tumbuhan.
- c. Daun : tempat memasak makanan.
- d. Bunga : alat perkembangbiakan.
- e. Buah : tempat menyimpan cadangan makanan.
- f. Biji : jika di tanam akan tumbuh menjadi tanaman.

1. Media dan Sumber

a. Media

- ✓ Gambar tumbuhan
- ✓ Tumbuhan

b. Sumber

- ✓ Buku IPA kelas II halaman 15 - 22, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- ✓ Sains 2 kelas II halaman 1 - 24, Penerbit Bumi Aksara.
- ✓ Bina Sains kelas II halaman 4 – 46 penerbit Gajah Mada.

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Tugas

2. Langkah-langkah kegiatan

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- ✓ Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi yang disertai dengan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan maksud untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- ✓ Menyampaikan materi tentang bagian-bagian utama tubuh tumbuhan dengan menggunakan alat peraga tumbuhan.
- ✓ Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan atau belum mencapai ketuntasan pada Siklus I.
- ✓ Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa.
- ✓ Siswa dibimbing untuk melakukan diskusi kelompok untuk membahas bagian-bagian utama tubuh tumbuhan dan fungsinya.
- ✓ Siswa mengerjakan lembar tugas secara kelompok.
- ✓ Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- ✓ Guru memberikan soal-soal latihan
- ✓ Siswa secara individu mengerjakan soal

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- ✓ Membahas hasil kerja siswa dan melakukan penilaian
- ✓ Menyimpulkan materi pelajaran.
- ✓ Menganalisis hasil tes formatif

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes Dalam Proses : -
- c. Tes akhir : Ada
- d. Tindak Lanjut :
 - ✓ Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas.
 - ✓ Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah tuntas.

2. Bentuk tes

Pilihan ganda

3. Jenis Tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes dalam proses : tanya jawab dan lembar kerja siswa
- c. Tes akhir : soal tes formatif

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Grabag, 20 Maret 2014

Guru Kelas II

Diani Arifah, S.Pdi

NIP -

Rizqiyatul Wakhidah

NIP -

Lembar Kerja Siswa Pra Tindakan

Sebutkan bagian-bagian tanaman sesuai nomornya!

No.	Nama Bagian Tanaman
1.	
2.	
3.	
4.	



Soal Tes Formatif Pra Tindakan

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bagian tumbuhan yang ada di dalam tanah ialah ...
 - a. Daun
 - b. Batang
 - c. Akar
2. Tanaman mangga mulai tumbuh dari ...
 - a. Biji
 - b. Buah
 - c. Bunga
3. Bagian tumbuhan yang berwarna-warni ialah ...
 - a. Bunga
 - b. Biji
 - c. Daun
4. Bunga matahari berwarna ...
 - a. Merah
 - b. Putih
 - c. Kuning
5. Buah banyak mengandung vitamin ...
 - a. A
 - b. B
 - c. C
6. Akar tumbuhan berguna untuk ...
 - a. Menyerap air
 - b. Bergerak
 - c. Membuat makanan
7. Daun biasanya berwarna ...
 - a. Hijau
 - b. Biru
 - c. Kuning

8. Batang lurus dimiliki ...
 - a. Mangga
 - b. Rambutan
 - c. Pisang
9. Buah yang paling banyak bijinya ialah ...
 - a. Mangga
 - b. Jeruk
 - c. Rambutan
10. Biji biasanya terdapat pada ...
 - a. Akar
 - b. Buah
 - c. Batang



Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa
Pra Tindakan

1. Akar
2. Daun
3. Batang
4. Bunga

Kunci Jawaban Tes Formatif

Pra Tindakan

1. C
2. A
3. A
4. C
5. C
6. A
7. A
8. C
9. B
10. B

Skoring

Setiap jawaban benar diberi skor 10

Jadi, $10 \times 10 = 100$

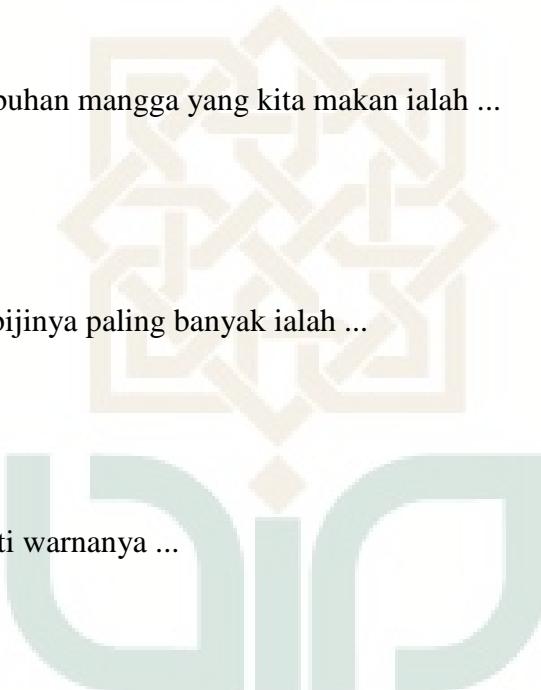
Jumlah skor = 100

Nilai akhir = skor perolehan

Soal Perbaikan Pra Tindakan

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bagian tumbuhan yang kebanyakan berwarna hijau ialah ...
 - a. Daun
 - b. Bunga
 - c. Akar
2. Bagian pohon yang tumbuh dalam tanah ialah ...
 - a. Daun
 - b. Bunga
 - c. Akar
3. Bagian tumbuhan mangga yang kita makan ialah ...
 - a. Biji
 - b. Daun
 - c. Buah
4. Buah yang bijinya paling banyak ialah ...
 - a. Mangga
 - b. Jeruk
 - c. Apel
5. Bunga melati warnanya ...
 - a. Putih
 - b. Merah
 - c. Kuning



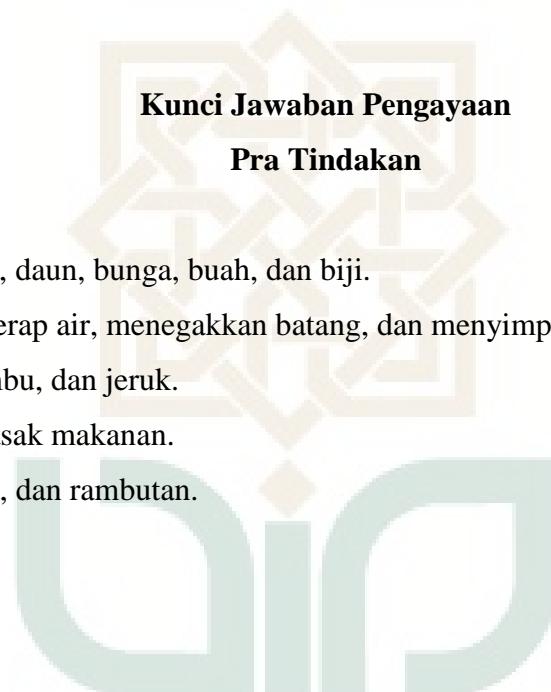
Soal Pengayaan Pra Tindakan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan bagian-bagian utama tumbuhan!
2. Apakah kegunaan akar pada tumbuhan?
3. Sebutkan tanaman yang batangnya bercabang!
4. Apakah kegunaan daun pada tumbuhan?
5. Sebutkan tumbuhan yang tumbuh dari biji!

Kunci Jawaban Perbaikan Pra Tindakan

1. A
2. C
3. C
4. B
5. A



1. Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
2. Untuk menyerap air, menegakkan batang, dan menyimpan cadangan makanan.
3. Mangga, jambu, dan jeruk.
4. Untuk memasak makanan.
5. Jeruk, jambu, dan rambutan.

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan sesuai nomornya!

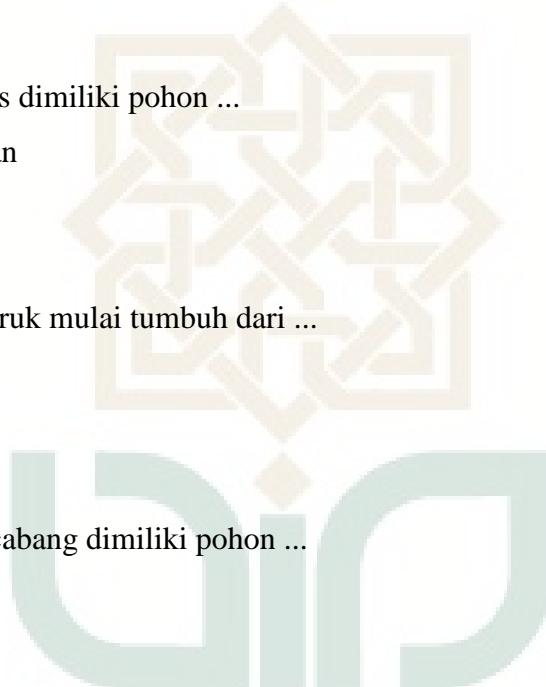
No.	Nama Bagian Tumbuhan
1.	
2.	
3.	
4.	



Soal Tes Formatif Siklus I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bagian tanaman yang harum baunya ialah ...
 - a. Daun
 - b. Bunga
 - c. Biji
2. Bunga mawar berwarna ...
 - a. Merah
 - b. Hijau
 - c. Biru
3. Batang lurus dimiliki pohon ...
 - a. Rambutan
 - b. Jeruk
 - c. Kelapa
4. Tanaman jeruk mulai tumbuh dari ...
 - a. Biji
 - b. Buah
 - c. Bunga
5. Batang bercabang dimiliki pohon ...
 - a. Pisang
 - b. Pepaya
 - c. Jambu
6. Daun biasanya berwarna ...
 - a. Hijau
 - b. Biru
 - c. Kuning
7. Bagian tumbuhan yang ada di dalam tanah ialah ...
 - a. Daun
 - b. Akar
 - c. Batang



8. Di dalam buah terdapat ...
 - a. Bunga
 - b. Daun
 - c. Biji
9. Buah banyak mengandung vitamin ...
 - a. B
 - b. C
 - c. A
10. Akar yang berada di luar tanah ialah ...
 - a. Mawar
 - b. Melati
 - c. Anggrek



Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

Siklus I

1. Batang
2. Bunga
3. Akar
4. Daun

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I

1. B
2. A
3. C
4. A
5. C
6. A
7. B
8. C
9. B
10. C

Soal Perbaikan Siklus I

Berilah tanda silang (x) huruf a,b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bunga kamboja berwarna ...
 - a. Putih
 - b. Merah
 - c. Kuning
2. Buah mangga muda rasanya ...
 - a. Manis
 - b. Asam
 - c. Pahit
3. Bagian tumbuhan yang berwarna hijau ...
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Daun
4. Akar yang berada di luar tanah ialah ...
 - a. Bakau
 - b. Mangga
 - c. Jeruk
5. Biji biasanya terdapat pada ...
 - a. Daun
 - b. Batang
 - c. Buah

Soal Pengayaan Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah kegunaan dari batang?
2. Sebutkan tanaman yang tumbuh dari batang!
3. Berasal dari apakah buah itu?
4. Berilah contoh akar yang berada di luar tanah!
5. Apakah kegunaan dari buah?

Kunci Jawaban Perbaikan
Siklus I

1. A
2. B
3. C
4. A
5. C

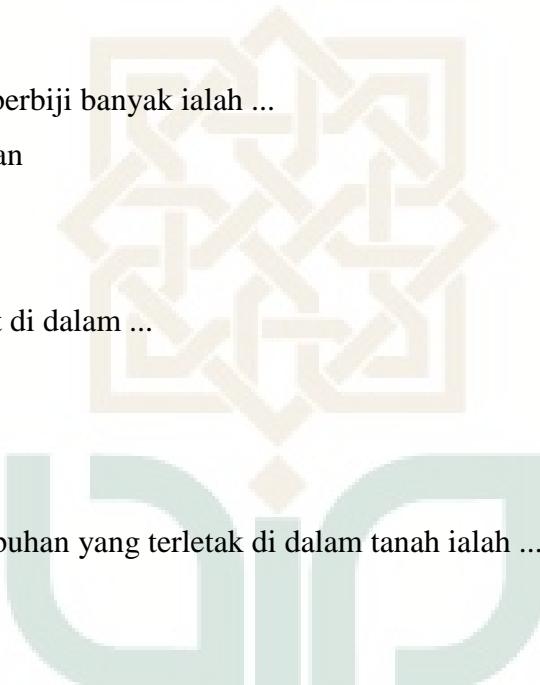
Kunci Jawaban Soal Pengayaan
Siklus I

1. Sebagai jalan makanan dari akar ke daun
2. Tebu, singkong, dan bambu
3. Dari bunga
4. Anggrek dan bakau
5. Tempat menyimpan cadangan makanan

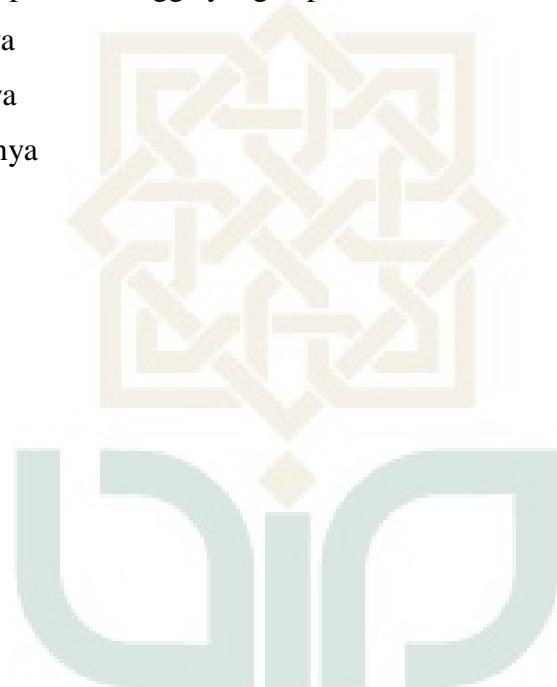
Soal Tes Formatif Siklus II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau, c pada jawaban yang benar!

1. Bagian tumbuhan yang indah ialah ...
 - a. Bunga
 - b. Buah
 - c. Daun
2. Tumbuhan berikut yang tumbuh paling tinggi ialah ...
 - a. Padi
 - b. Kelapa
 - c. Jagung
3. Buah yang berbiji banyak ialah ...
 - a. Rambutan
 - b. Mangga
 - c. Sirsak
4. Biji terdapat di dalam ...
 - a. Batang
 - b. Bunga
 - c. Buah
5. Bagian tumbuhan yang terletak di dalam tanah ialah ...
 - a. Batang
 - b. Akar
 - c. Daun
6. Tumbuhan yang batangnya tidak bercabang ialah ...
 - a. Pisang
 - b. Mangga
 - c. Apel
7. Tanaman memiliki air dan makanan yang dimasak oleh ...
 - a. Daun
 - b. Bunga
 - c. Akar



8. Pohon rambutan mulai tumbuh dari ...
 - a. Buah
 - b. Bunga
 - c. Biji
9. Bagian di atas akar ialah ...
 - a. Daun
 - b. Batang
 - c. Buah
10. Bagian dari pohon mangga yang dapat kita makan ialah ...
 - a. Buahnya
 - b. Daunnya
 - c. Batangnya



Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II

1. A
2. B
3. C
4. C
5. B
6. A
7. A
8. C
9. B
10. A



Soal Perbaikan Siklus II

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bunga matahari berwarna ...
 - a. Merah
 - b. Putih
 - c. Kuning
2. Akar pada tumbuhan berguna untuk ...
 - a. Menyerap air
 - b. Membuat makanan
 - c. Menegakkan tumbuhan
3. Tumbuhan berbatang lurus dimiliki pohon ...
 - a. Pepaya
 - b. Jambu
 - c. Jeruk
4. Bunga biasanya terdapat pada ...
 - a. Tangkai
 - b. Batang
 - c. Daun
5. Buah berasal dari ...
 - a. Daun
 - b. Bunga
 - c. Biji

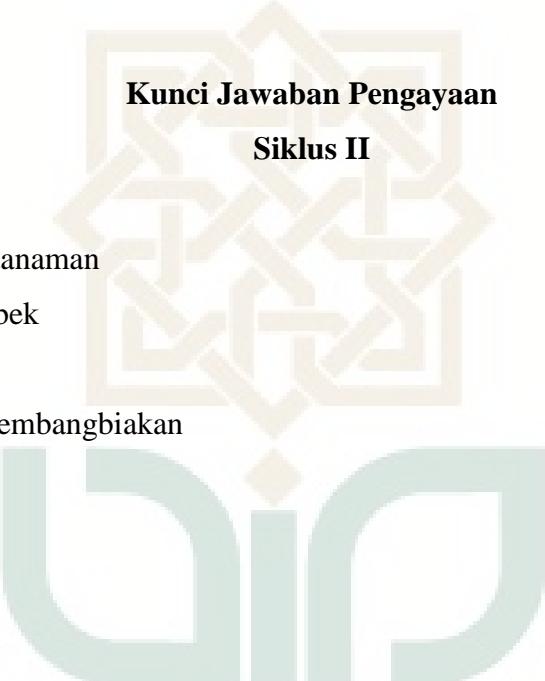
Soal Pengayaan Siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Menjadi apakah biji setelah di tanam?
2. Tumbuhan apakah yang dapat tumbuh dari daun?
3. Dari apakah pertumbuhan pohon pisang dimulai?
4. Sebagai alat apakah bunga pada tumbuhan?
5. Berwarna apakah buah tomat yang sudah matang?

**Kunci Jawaban Perbaikan
Siklus II**

1. C
2. A
3. A
4. A
5. B

- 
1. Menjadi tanaman
 2. Cocor bebek
 3. Tunas
 4. Alat perkembangbiakan
 5. Merah

DOKUMENTASI PRA SIKLUS



DOKUMENTASI SIKLUS II







DOKUMENTASI SIKLUS I





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Rizqiyatul Wakhidah
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 7 Maret 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Tetap Yayasan (GTY)
Unit Kerja : MI Ma'arif Jantur Banyusari
Alamat Rumah : Krajan Kidul, Kartoharjo, Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Masyitoh Jantur : 1980
2. MI Ma'arif Jantur : 1986
3. Mts Negeri Grabag : 1989
4. SMA Negeri Grabag : 1992
5. DII UMM : 2002

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Wiyata Bakti : 2000 sampai sekarang

Tulang Daun Menjari





Tulang Daun Sejajar



Tulang Daun Melengkung







Tulang Daun Menyirip



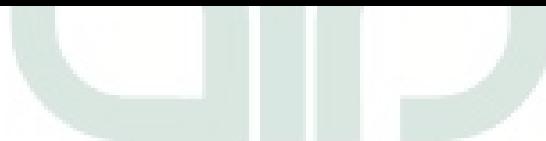




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rizqiyatul Wakhidah
NIM : 12415275
Pembimbing : Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan Alat Peraga Tumbuhan Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur, Banyusari, Grabag, Magelang
Fakultas/Program Studi : TAR4BIYAH DAN KEGURUAN / PGMI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 Maret 2014	I	Bimbingan Bab I	
2	16 Maret 2014	II	Bimbingan Bab II	
3	6 April 2014	III	Bimbingan Bab III	
4	20 April 2014	IV	Bimbingan Bab IV dan V	



Yogyakarta, 27 April 2014
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP 19590114 198803 0 001

